

## Building Reading Fondness Through Management Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

*Syuraini<sup>1</sup>, Jamaris.<sup>2</sup>, Jalius<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: syuraini@fip.unp.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 10 Oktober 2019  
Revisi 18 Oktober 2019  
Diterima 03 November 2019

### Kata kunci:

Membangun, Gemar Membaca,  
Pengelolaan

### ABSTRAK

Membaca merupakan kewajiban pertama yang diperintahkan Allah kepada umatNya karena dengan membaca dapat mengetahui apa-apa yang belum diketahui. Membaca dapat mempertajam daya fikir dan meningkatkan kemampuan menulis. Membaca bukan hanya yang tersurat tapi juga hal-hal yang tersirat dari semua fenomena alam. Agar kegiatan membaca berjalan dengan baik maka diperlukan wadah yang dapat menampung kegiatan membaca sekaligus menulis. Wadah yang dimaksud dalam tulisan ini berupa Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Untuk terselenggaranya kegiatan membaca dengan lancar maka perlu pengelolaan lembaga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, penilaian dan pengembangan. TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca dan menulis akan tetapi juga sekaligus kegiatan lain yang menunjang kegiatan membaca seperti kegiatan olah raga dan seni, hiburan dan rekreasi sehingga kegiatan ini perlu diprogramkan di TBM.

### ABSTRACT

Reading is the first obligation that God commands His people. Because by reading we can find out what is not yet known. Reading can sharpen thinking power and improve writing skills. Reading is not only explicit but also implied from all natural phenomena. So that reading activities run well, a place that can accommodate both reading and writing activities is needed. The place referred to in this paper is in the form of TBM. For the implementation of reading activities smoothly, it is necessary to manage the institution which includes planning, implementing, organizing, evaluating and developing. TBM not only functions as a place to read and write but also at the same time other activities that support reading activities, such as sports and arts activities, entertainment and recreation, so these activities need to be programmed at TBM.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International , This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author.

### Pendahuluan

Membaca adalah jendela dunia, dengan membaca dapat mengenal ilmu baru bahkan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dapat mengenal situasi dan kondisi lingkungan bahkan situasi yang jauh sekalipun. Membaca dapat membangkitkan semangat baru apalagi yang dibaca adalah sumber yang baru. Kegiatan membaca merupakan suatu cara untuk mengetahui lebih banyak tentang dunia yang belum diketahui sebelumnya. Kegiatan membaca dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga yang sudah lanjut usia.

Bacaan bukan saja bersumber dari buku ilmiah akan tetapi dapat juga berbentuk semi ilmiah, non ilmiah ataupun fiksi, cerita bergambar, novel bahkan ada yang dinamakan dengan foto novela, booklet dan leaflet/brosur sesuai dengan kebutuhan masing-masing orang. Namun sangat disayangkan, kebiasaan membaca banyak diabaikan dengan alasan kesibukan maupun alasan lainnya. Data yang dikeluarkan oleh UNESCO menyebutkan, bahwa minat baca di Indonesia hanya 0,001%. Yang artinya bahwa dari 1.000 masyarakat di Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca.

Kondisi ini diperparah dengan perkembangan teknologi yang makin canggih. Gaya hidup digital dengan smartphone yang kian menjamur. Penggunaan *Internet of Things (IoT)*, *big data*, *cloud database*, *blockchain*, dan lain-lain akan mengubah pola kehidupan manusia (Permadi, 2018). Tiap orang semakin mudah mengakses bacaan baik di media

sosial maupun di kanal website yang belum jelas ke-valid-an datanya. Kemajuan teknologi dan kemudahan melakukan berbagai aktivitas beresiko menjauhkan anak dari nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat (Yulianti, 2018).

Dengan membaca kita dapat melatih keterampilan untuk berfikir lebih kritis maupun menganalisa adanya masalah yang terdapat dalam apa yang kita baca. Kita seperti mendapat akses untuk dapat masuk ke dalam alur permasalahan dan membantu penyelesaiannya. Membaca buku dapat melatih otak kita agar dapat lebih fokus dalam melakukan berbagai kegiatan atau rutinitas keseharian. Karena saat membaca, otak juga dilatih untuk lebih fokus dan berkonsentrasi terhadap apa yang sedang dibaca selain itu kebiasaan membaca buku dapat memacu otak untuk berpikir dan lebih berkonsentrasi.

Permasalahan yang dijumpai adalah terdapatnya buku bacaan yang banyak yaitu sekitar 1000 buah buku terdiri dari buku fiksi dan non fiksi, satu buah rak buku besar yang terbuat dari besi di kantor wali nagari tetapi belum terkelola dengan baik sehingga nyaris tidak ada yang memanfaatkannya. Wawancara dengan Wali Nagari Bulan April 2019 salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk pengelolaan buku dan belum melakukan rekrutmen terhadap anggota masyarakat yang dapat mengurus taman bacaan secara voluntir. Disamping itu ada juga faktor sarana yang kurang memadai seperti penataan tempat/ruang baca yang terbatas karena kecilnya ruangan yang dimiliki.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memajukan pendidikan di Nagari Siguntur khususnya pendidikan anak sangat diperlukan uluran tangan dari berbagai pihak terutama dari lembaga dan pemerhati pendidikan. Dengan bantuan yang diberikan diharapkan dapat mempercepat pembangunan dalam bidang pendidikan. Dengan kegiatan ini diharapkan warga masyarakat terutama anak usia dini dan usia SD mendapatkan tempat membaca yang menarik dan menyenangkan. Begitu juga orangtua dapat mendorong anaknya untuk membaca dan sekaligus termotivasi untuk ikut membaca di Taman Bacaan Masyarakat.

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) Kenapa taman bacaan masyarakat penting didirikan dan apa kaitannya dengan penanaman nilai karakter masyarakat? (2) Bagaimana Pengelolaan Program Taman bacaan masyarakat? (3) Bagaimana langkah menyusun program taman bacaan sehingga dapat melayani masyarakat pembaca dengan baik? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka berikut akan dibahas beberapa solusi dan kegiatan yang dapat dilakukan.

Solusi yang ditawarkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat Siguntur sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan pengelolaan buku-buku yang ada di kantor wali nagari sehingga menjadi taman bacaan yang menarik bagi masyarakat. Selain itu juga dilakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi pengelola Taman Bacaan Masyarakat sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya. Langkah berikutnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan sasaran utama adalah orangtua murid PAUD dan SD agar dapat mendorong anaknya untuk bisa membaca ke Taman Bacaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Indriyani (2017) dampak pengelolaan TBM terhadap kemajuan literasi yang dirasakan masyarakat yaitu dampak pada kecakapan akademik, kecakapan personal, dan kecakapan vokasional. Inilah yang melatar belakangi diadakannya program ini sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Siguntur Tua.

## Metode

Pemecahan masalah yang direncanakan mengacu pada rumusan permasalahan yang dipertanyakan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut dibuat beberapa materi sajian dalam pengabdian masyarakat ini. Materi sajian yang diberikan diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan mendukung kegiatan yang dilakukan. Kerangka pemecahan masalah dirancang dalam bentuk pembelajaran interaktif dan memiliki nilai kepraktisan. Pemecahan masalah dirancang tidak menyajikan banyak teori namun teori hanya sebagai landasan. Setelah itu diadakan praktek mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti memberi label buku, indeksasi, menyiapkan rak-rak buku, meja untuk membaca, buku tamu, daftar koleksi buku, pengklasifikasian buku dan penyusunan buku sesuai dengan label yang sudah dibuat sesuai bidang ilmu. Diharapkan setelah taman bacaan ini berdiri masyarakat dapat membaca secara rutin di TBM ini. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pemecahan masalah menggunakan beberapa metode sebagai berikut: (1) **Presentasi**, metode presentasi digunakan untuk memaparkan beberapa materi penting tentang manajemen Taman Bacaan Masyarakat. Dengan metode ini diharapkan peserta dapat memahami apa yang dimaksud dalam materi ajar yang disajikan sehingga pengelolaan TBM menjadi sesuai dengan apa yang diinginkan. (2) **Diskusi**, metode ini dimaksudkan untuk lebih memahami apa yang disajikan dalam presentasi materi. (3) **Praktek**, digunakan untuk mengaplikasikan langkah-langkah kerja penyusunan buku dan segala seluk beluk manajemen taman bacaan yang sudah dipaparkan secara teoritis.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pentingnya didirikan Taman Bacaan

Bacaan adalah sumber ilmu dengan bacaan seseorang dapat mengetahui banyak hal yang belum diketahui. Bacaan yang dibaca bukan saja bersumber dari buku akan tetapi dari segala bentuk tulisan yang ditulis seperti koran, majalah, booklet, leaflet, novel, cergam dan lain-lain. Untuk mengetahui isi bacaan seseorang harus melakukan suatu kegiatan yang disebut dengan membaca. Membaca tidak hanya yang tersurat akan tetapi juga yang tersirat. Untuk yang tersirat dapat

dibaca dari kegiatan apa saja yang dilakukan sehari-hari dan berasal dari kejadian yang banyak. Hal penting yang harus diingat adanya keinginan untuk membaca misalnya membaca sebuah peristiwa, membaca alam dan lingkungan yang terhampar luas. Untuk membaca yang tersurat dibutuhkan adanya bahan bacaan yang sudah ditulis. Menurut Tarigan (2008) membaca ada dua macam, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan seseorang dan tidak dapat didengar orang lain. Hal ini bertujuan untuk lebih konsentrasi dalam memperoleh informasi secara pribadi dan tidak mengganggu aktivitas orang lain yang ada disekitar.

Kumpulan bacaan tersebar dimana-mana diantaranya di Taman Bacaan Umum, di Taman Bacaan Sekolah, kantor dan lembaga pendidikan lainnya. Salah satu lembaga yang dapat dijadikan tempat membaca bagi masyarakat adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Nama TBM sangat cocok dengan apa yang diuraikan terdahulu bahwa kegiatan membaca bukan saja melalui buku-buku akan tetapi dapat dilakukan melalui kegiatan yang bermacam-macam. Yang sangat penting adalah bahwa masyarakat mau melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan melakukan perubahan sikap kearah yang lebih baik dan berakhlak mulia. Sebagai sebuah taman, TBM harus menyediakan bermacam-macam bacaan yang dapat mendorong kegemaran belajar masyarakat dan dapat menciptakan masyarakat yang gemar belajar sepanjang waktu (*learning society*).

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) TBM adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai fasilitator". Keberadaan TBM sebagai sumber pembelajaran yang sangat penting, karena TBM tidak hanya sebagai tempat membaca, namun juga untuk tempat mencari informasi yang bermacam-macam. Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat (Lestari, 2011). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran TBM akan memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dalam bentuk apapun. Mungkin informasi mengenai pertanian, pendidikan keluarga, kecakapan hidup maupun informasi tentang bagaimana cara memenangkan pertarungan di dunia bisnis. Yang paling penting adalah bagaimana merancang program taman bacaan sehingga dapat mendorong dan menunjang kegemaran membaca seluruh anggota masyarakat. Rahmawati (2012) menyebut dengan tumbuhnya taman bacaan masyarakat dapat mendorong masyarakat untuk senantiasa menunjang pembudayaan kegemaran membaca terutama dikalangan anak-anak dan remaja. Dari pendapat beberapa ahli dan dorongan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa taman bacaan masyarakat sangat penting keberadaannya ditengah-tengah masyarakat.

### **Pengelolaan Program Taman bacaan masyarakat**

Taman bacaan Masyarakat adalah Lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. TBM merupakan sebuah wadah/tempat yang menyediakan bahan bacaan untuk siapa saja yang ingin menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Berkaitan dengan fungsi manajemen program menurut Sudjana (2008) terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat. Perencanaan mencakup penyusunan program TBM baik jangka panjang, menengah maupun jangka pendek. Pengorganisasian meliputi pembentukan pengurus/pengelola TBM dan memfungsikannya sesuai bidang masing-masing. Penggerakan yaitu bagaimana menjadikan TBM selalu berdinamika dalam kegiatan dan meningkatnya jumlah pengunjung serta pembaca. Pembinaan dapat dilakukan terhadap pengurus oleh peanggunjawab program sekaligus menilai kinerja petugas TBM. Terakhir perlu upaya pengembangan TBM baik dari koleksi buku maupun dari teknik peminjaman dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan budaya baca.

Sesungguhnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh pengurus TBM dalam pembudayaan gemar membaca pada masyarakat. Hasil penelitian Artana (2015) menemukan cara yang dapat digunakan dalam mengajak warga masyarakat untuk membaca yaitu melakukan sosialisasi, promosi, kerjasama dengan mass media, mengadakan berbagai macam lomba. *Pertama*, melakukan sosialisasi pada khalayak sasaran dengan menjelaskan kegunaan dan pemanfaatan didirikannya TBM. Materi yang disampaikan dan penyajiannya dirancang sedemikian rupa sehingga menarik dan komunikatif bagi masyarakat. Dari kegiatan ini diharapkan pembaca mendapat informasi yang jelas serta mudah dimengerti, dipahami dan dilaksanakan sebagai manfaat berkunjung ke TBM. *Kedua*, melakukan promosi dengan jalan membuat pameran buku-buku pada hari-hari besar nasional, seperti hari pahlawan, peringatan hari proklamasi kemerdekaan RI, hari sumpah pemuda, hari ibu dan hari-hari penting lainnya. Pameran yang diadakan diharapkan dapat menggugah masyarakat untuk membaca dan berkunjung ke TBM. *Ketiga* kerjasama mass media dan media elektronik untuk menerbitkan dan menayangkan aktivitas TBM ke publik. Terbitan atau tayangan tersebut dibuat secara lengkap, menarik dan komunikatif kemudian ditempelkan di dinding/papan (mading) sehingga pembaca

termotivasi untuk berkunjung ke TBM. Mading dapat diisi oleh anggota TBM dan semua warga masyarakat yang ingin berpartisipasi. Upaya *Keempat*, mengadakan acara lomba yang dikaitkan dengan hari besar tertentu dengan bahan bacaan yang bersumber dari buku-buku yang ada di Taman Bacaan. Melalui kegiatan ini diharapkan mereka akan semakin rajin berkunjung ke TBM dan hasilnya diharapkan dapat menanamkan kegemaran membaca bagi masyarakat.

Selain kegiatan yang sudah disebutkan terdahulu dapat juga dilakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti guru di sekolah agar memberikan tugas membaca pada murid SD. Untuk guru PAUD dapat juga mengajak anak melakukan kegiatan kunjungan ke TBM dengan didampingi oleh orangtua. Para ustadz di masjid dan musholla agar mengajak warga masyarakat di semua tingkatan umur untuk membaca di TBM. Demikian juga wali nagari, wali kampung harus mensosialisasikan TBM dengan programnya kepada masyarakat. Jika diperlukan wanagari bisa membuat semacam aturan untuk setiap warga yang akan berurusan ke kantor wali nagari harus membaca terlebih dahulu di TBM. Peraturan ini tentunya sudah dimusyawarahkan dalam nagari. Yang tidak kalah pentingnya adalah sosialisasi melalui media sosial dan media cetak seperti pembuatan leaflet/brosur mengenai taman bacaan beserta program yang dapat diikuti oleh masyarakat.

Selanjutnya setelah taman bacaan diresmikan pengelola harus membuka pelayanan kepada masyarakat yang ingin membaca, bahkan diharapkan pengelola dan pemerintahan setempat senantiasa menghimbau warganya untuk datang berkunjung ke taman bacaan pada jam yang sudah ditentukan atau dijadwalkan. Bila dimungkinkan pemerintah nagari dan tokoh masyarakat bekerjasama menghidupkan kegiatan gemar membaca dengan memberikan reward secara berkala pada para pembaca terbanyak membaca buku, pengunjung yang paling sering datang ke taman bacaan, pengunjung tertua dan termuda serta bentuk-bentuk kegiatan lain yang dapat dibuat dalam rangka memacu semangat gemar membaca. Pemenang dapat diumumkan pada peringatan hari kemerdekaan, hari pahlawan atau pada perayaan hari besar islam, dan lain-lain.

### **Alternatif Program Taman Bacaan Masyarakat**

Sebagai sebuah lembaga, TBM harus memiliki program yang jelas baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga memudahkan dalam mengelola TBM dan dengan program yang dibuat diharapkan terhindar dari kebosanan dapat menarik pembaca yang sangat banyak untuk berkunjung ke TBM. Novitasari (2018) meneliti tentang program membaca yang diberi selingan dengan kegiatan kesenian sehingga menjadi tempat membaca yang menarik bagi anak-anak putus sekolah. Berikut ini akan dibuat beberapa program menarik yang mungkin dilakukan di TBM.

1. Pengumpulan buku dari donatur sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sasaran. Buku yang dimaksud disini bukan saja buku-buku pelajaran yang sering dipakai di sekolah akan tetapi bervariasi antara buku pengetahuan dengan buku fiksi sehingga tidak membosankan. Penelitian Oktarina (2018) menemukan bahwa kegiatan membaca tercipta melalui buku yang tersedia merupakan gabungan dari fiksi dan non fiksi, audio visual dan CD edukasi. Dengan cara seperti ini membuat anggota menjadi tidak bosan membaca dan datang ke TBM dengan penuh semangat.
2. Penggalangan dana untuk melengkapi sarana membaca yang menyenangkan. Sarana membaca yang harus ada adalah sarana yang dapat membangkitkan minat membaca seperti tempat membaca buku yang menyenangkan sehingga ada kesan santai dalam membaca. Sarana membaca bisa juga dilengkapi dengan sarana hiburan seperti adanya tape recorder untuk memutar kaset pembelajaran, senam dan lain-lain.
3. Lomba membaca dan menulis dengan bahan bacaan yang ada di TBM. Berbagai macam lomba sangat memungkinkan untuk diadakan di TBM terutama yang terkait dengan bacaan yang dibaca di TBM. Peserta terbanyak membaca di TBM juga harus diberi apresiasi. Dapat juga lomba menulis cerpen yang mengambil inspirasi dari bacaan yang ada di TBM dapat dilakukan untuk anak-anak pada tingkat SLTP/SLTA. Lomba dapat dilakukan sesuai peristiwa atau memperingati hari besar.
4. Kegiatan galeri seni lukis yang idenya berasal dari buku bacaan yang dibaca di TBM dan sumber daya alam yang ada disekitar nagari Siguntur Tua. Dalam hal ini TBM tidak hanya menyediakan buku untuk dibaca akan tetapi juga menyediakan kertas dan krayon untuk melukis.

Dari beberapa program yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca di TBM akan berlangsung dengan baik bila tersedia buku dalam jumlah yang memadai, sarana belajar yang menyenangkan, program TBM yang inspiratif dan kegiatan yang dapat memotivasi belajar masyarakat.

### **Kesimpulan**

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat membuat warga masyarakat menjadi terheran-heran bahkan terlena dengan kondisi yang ada. Hal ini membuat buku tidak menarik lagi untuk dibaca oleh kalangan pelajar dan masyarakat pada umumnya. Kecenderungan masyarakat mengarah pada penggunaan teknologi komunikasi untuk mendapatkan informasi apapun. Dunia seolah-olah hanya yang ada dalam genggam tangan masing-masing orang sementara lingkungan dan sumber ilmu pengetahuan lainnya menjadi terabaikan termasuk membaca melalui buku-buku yang tersedia. Kerisauan ini menjadi nyata di depan mata, dimana warga masyarakat sudah menghabiskan banyak waktunya dalam media sosial. Oleh karena itu ide mendirikan Taman Bacaan ini muncul dengan harapan dapat

menjembatani dan memecahkan masalah yang ada pada saat ini. Semoga TBM ini diminati banyak orang sehingga pengunjung menjadi ramai.

### Daftar Rujukan

- A, Doni Koesoema. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Artana, 2015. Perpustakaan, Masyarakat, Dan Pembudayaan Gemar Membaca Acarya Pustaka, Volume 1, No. 1, Juni 2015
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri, dan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (Dekonsentrasi) Tahun 2012*. Jakarta
- Indriyani, Isti, dkk. 2017. *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat (Studi pada Taman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.)* Skripsi PLS FIP Unersitas Negeri Semarang
- Lestari, Gunarti Dwi dan Heryanto Susilo. 2011. Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri. *JPNF*. Edisi 8 Tahun 2011.
- Megawangi, Ratna, dkk. 2005. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta: Viskom Pratama.
- Ningrum, Marta Dwi. 2015. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. *Andragogia-Jurnal PAUDNI* Volume 8/No 1 – Juli 2015.
- Novitasari, Nastiti, dkk. 2018. Strategi Membangun Masyarakat Gemar Membaca. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume 3 Nomor 2 tahun 2018, halaman 267-270.
- Oktarina, Ary. 2018. Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui program Literasi di SD Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 30 tahun ke-7 2018.
- Permadi, Agie. 2018. *Perkembangan Pendidikan Di Era Digital* <https://ulm.ac.id/id/2018/07/27/perkembangan-pendidikan-di-era-digital/>. Online. Diakses tanggal 30 September 2018.
- Rahmawati, Ratih dan Blasius Sudarsono. 2012. *TBM Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Shaleh, Rahmat. 2009. *Masyarakat dan PAUD*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yulianti. 2018. <http://www.tzuchi.or.id/inspirasi/kisah-humanis/tantangan-pendidikan-di-era-digital/56>. Online. Diakses tanggal 28 September 2018